

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Karena itu guru pendidikan jasmani haruslah selalu mencitrakan diri menjadi seorang yang bisa di teladani. Menurut Soenarjo (2002:5), guru Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas orkes.

Menurut Teguh Sutanta (2016 : 172) sepak bola adalah olahraga yang menggunakan bola yang dimainkan menggunakan kaki, dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, dengan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, sedangkan menurut Subagyo Irianto (2010:3), sepak bola adalah permainan yang menggunakan bola dengan diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola. Berdasarkan pendapat parah ahli diatas dapat disimpulkan sepak bola adalah olahraga yang dimeankan menggunakan bola menggunakan kaki, yang di maenkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas orang, dengan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan menjaga gawang sendirinagar tidak kemasukan.

Di Nusa Tenggara Timur ( NTT) permainan sepakbola cukup bayak peminatnya, terutama pada kalagan siswa maupun siswi pada bangku sekolah menengah. Akan tetapi, jika di bandingkan dengan olahraga yang lainnya seperti bola voli, bola basket maka permainan sepakbola tidak ada bandingnya. Dengan kata lain peminat permainan sepakbola masih sangat minim di

bandingkan dengan olahraga yang lainnya. Pada kalangan mahasiswa pun masih minim permainan sepakbola juga sangat minim juga dibandingkan permainan atau olahraga yang lainnya dikarenakan terbatasnya sarana atau prasarana dalam permainan sepak bola.

Di Kupang, lebih khususnya di SMP 10 Kupang, saat peneliti melakukan observasi sehingga siswa/i pada jam olahraga di sekolah tersebut kurang mampu menggiring bola dalam pembelajaran sepakbola, terlihat siswa masih kurang baik dalam menguasai masing-masing kemampuan dasar, terutama pada teknik menggiring bola. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan menggiring bola bagi siswa dan siswi SMP 10 Kupang tersebut, antar lain : sarana prasarana yang kurang memadai pembelajaran permainan sepakbola yang juga cukup rumit dan susah untuk di pahami, kurangnya kreatif atau sosialisasi dari guru olahraga baik teori maupun praktek saat waktu pembelajaran penjasorkes berlangsung, bahkan sering sekali guru mengamati waktu permainan sepakbola dengan permainan lainnya yaitu bola basket ataupun bola voli. Faktor –faktor inilah yang menyebabkan kemampuan menggiring bola dalam pembelajaran sepakbola terhadap siswa/i.

Dalam pembelajaran sepakbola, kita mengenal aspek-aspek yang perlu dikembangkan yaitu :1) Pembinaan teknik (keterampilan); 2) Pembinaan fisik (kesegaran jasmani); 3) Pembinaan taktik; 4) Kematangan juara (Sukatamsi, 2011 : 11). Dalam peningkatan kecakapan permainan sepakbola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Kemampuan dasar harus betul-betul dikuasai atau dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesebelasan menang atau kalahnya kesebelasan dalam suatu pertandingan.

Kemampuan menggiring bola dalam bermain sepakbola merupakan suatu kemampuan dasar yang harus bisa dikuasai oleh pemain sepakbola. Dengan kemampuan menggiring bola yang baik, seorang pemain dapat melewati lawan dengan mudah kemudian memberikan umpan atau melakukan tembakan ke gawang lawan sehingga peluang terciptanya gol akan semakin banyak. Hal ini

berarti bahwa kemampuan menggiring bola dapat mempengaruhi kemampuan bermain sepakbola seseorang. Selain itu, melalui kemampuan menggiring bola dapat dilihat kelak seseorang tersebut masuk dalam posisi bagian yang berada dalam tim. Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Untuk menghadapi kemajuan jaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Guru –guru pendidikan jasmani yang ada di SMP 10 kupang dalam pembelajaran penjasorkes masih bersifat tradisional artinya guru mengajar dan siswa hanya mendengar hal ini dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal bagi peneliti bahwa pengembangan kemampuan menggiring menggunakan kaki bagian dalam kurang ketuntasan standar minimum (kkm), yaitu 65%, hanya 20 siswa dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM. Banyak siswa yang tidak mampu melakukan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Secara umum kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keahlian atau kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat masalah tentang Berdasarkan uraian di atas maka yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah, **Upaya Meningkatkan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas VII SMP 10 Kupang**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat dilihat dalam penelitian ini adalah :

1. Belum diketahuinya tingkat kemampuan dasar sepakbola siswa di SMP 10 Kupang.
2. Tim sepakbola SMP 10 Kupang belum pernah menjadi juara di ajang turnamen antar pelajar di Kota Kupang

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak meluasnya masalah, maka peneliti membatasi pada tingkat menggiring bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VII di SMP 10 Kupang.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam sebagai berikut: Bagaimana tingkatkan menggiring bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VII SMP 10 Kupang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak mencapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan menggiring bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VII SMP 10 Kupang?

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat akademis**

1. Dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh selama di bangku pendidikan pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang Khususnya PJKR.
2. Dapat bermanfaat bagi UKAW khususnya prodi PJKR sebagai bahan kajian yang ada kaitan dengan mata kuliah micro.
3. Memberikan masukan keilmuan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan terkait Penggunaan tingkat menggiring bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VII SMP 10 Kupang.

#### **b. Manfaat praktis**

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
2. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya upaya meningkatkan menggiring bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VII SMP 10 Kupang.

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan menggiring bola kurang dapat ditingkatkannya lagi